

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu pelayanan rumah sakit yaitu pelayanan rawat jalan yang merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien tidak lebih dari 24 jam tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap (Ismawati, Sari dan Yulianti, 2021). Rumah sakit juga menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dengan melaksanakan pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis merupakan pelayanan pengelolaan berkas yang berisi catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2008). Wiguna dan Sidauruk (2017) menjelaskan bahwa penyelenggaraan rekam medis yang baik di suatu sarana fasilitas pelayanan kesehatan, harus ditunjang oleh adanya pelaksanaan distribusi berkas rekam medis.

Distribusi berkas rekam medis merupakan kegiatan mencatat berkas rekam medis yang telah dicari oleh petugas filing pada buku ekspedisi sesuai nomor rekam medis dan klinik yang dituju, serta kemudian berkas rekam medis tersebut diantarkan menuju klinik oleh petugas distribusi rekam medis (Ismawati, Sari dan Yulianti, 2021). Menurut Hatta (2008) pelaksanaan distribusi berkas rekam medis yang baik yaitu distribusi yang dilaksanakan dengan cepat, baik dan efisien. Hal ini dapat didukung dengan adanya standar prosedur terkait waktu distribusi berkas rekam medis, sehingga standar tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan distribusi berkas rekam medis. Pentingnya pelaksanaan distribusi berkas rekam medis secara cepat sesuai standar prosedur yaitu untuk menunjang kepuasan pasien dalam pelayanan yang diberikan rumah sakit, seperti halnya pasien tidak menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan dikarenakan berkas rekam medis belum tersedia di klinik rawat jalan (Sandika dan Sari, 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo merupakan sarana pelayanan kesehatan tingkat lanjut tipe B Pendidikan dengan memberikan pelayanan medis dan nonmedis. Pelayanan nonmedis yang dimaksud salah satunya yaitu pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis di RSUD Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan dengan didasarkan pada Standar Prosedur Operasional, salah satunya terkait pelaksanaan distribusi berkas rekam medis rawat jalan. Standar Prosedur Operasional distribusi berkas rekam medis rawat jalan menjelaskan bahwa berkas rekam medis yang sudah ditemukan oleh petugas filing dapat didistribusikan ke klinik setiap 10 menit. Berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Kabupaten Sidoarjo disimpan di 2 tempat, yaitu ruang filing utara dan selatan dengan jumlah petugas distribusi 5 orang. Petugas tersebut menampung dan mengecek berkas rekam medis dari bagian filing berdasarkan klinik untuk didistribusikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketika Praktek Kerja Lapangan, diketahui bahwa pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan masih terdapat masalah berupa berkas rekam medis yang sudah ditemukan oleh petugas filing tidak didistribusikan setiap 10 menit. Berkas masih ditampung di keranjang per klinik dengan rata rata durasi dari ditemukannya sampai dengan tersedia di klinik selama 19 menit. Hal ini mengakibatkan petugas klinik menjemput berkas rekam medis ke filing dengan angka kejadian 5 kali selama satu Minggu. Padahal berkas rekam medis yang tersedia di klinik dengan cepat, dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, yang dapat dilakukan dengan upaya mengurangi waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan (Pratiwi, 2018).

Distribusi sangat penting didalam penyelenggaraan rekam medis karena bersifat rahasia yang tidak semua orang boleh mengaksesnya secara langsung (Yanmed, 2006). Berkas rekam medis yang terlambat dalam pendistribusiannya dapat mempengaruhi waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan karena pasien akan dilayani ketika berkas telah tersedia di klinik, dan hal ini dapat berpengaruh terhadap kepuasan pasien terhadap pelayanan yang menjadi tolok ukur keberhasilan mutu pelayanan sebuah fasilitas kesehatan (Azis dan Deharja, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

judul "Evaluasi Durasi Distribusi Berkas Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Kabupaten Sidoarjo" ditinjau dari faktor yang mempengaruhi kinerja menurut A.Dale Timpe (1992) seperti faktor internal dan faktor eksternal guna meminimalisir durasi distribusi berkas rekam medis rawat jalan RSUD Kabupaten Sidoarjo agar pasien tidak menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengevaluasi durasi distribusi berkas rekam medis rawat jalan RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi durasi distribusi berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Kabupaten Sidoarjo
- b. Mengevaluasi faktor Internal terkait durasi distribusi berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Kabupaten Sidoarjo
- c. Mengevaluasi faktor Eksternal terkait durasi distribusi berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Kabupaten Sidoarjo

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya rekam medis dan membina hubungan baik antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menciptakan sumber daya manusia dengan keahlian profesional, yang dapat bersaing dalam dunia kerja dan dapat menambah referensi bagi mahasiswa lain untuk melakukan praktek kerja lapangan selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperolehi perkuliahan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Peneliti melaksanakan praktek kerja lapang di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Mojopahit Nomor 667, Celep, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 10 Januari – 25 Maret 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

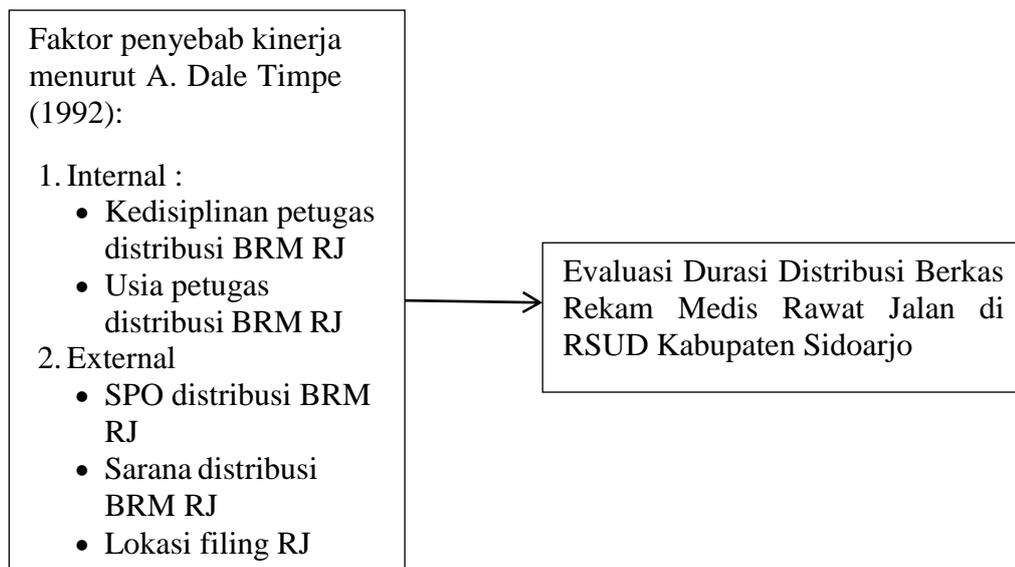
Praktek kerja lapang di RSUD Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan secara *offline* dengan didampingi oleh 1 orang petugas rekam medis RSUD Kabupaten Sidoarjo dan 1 dosen pembimbing dari program studi manajemen informasi kesehatan Politeknik Negeri Jember. Adapun metode penyusunan laporan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang memiliki sifat deskriptif guna membuat gambaran mengenai fakta yang ada dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ramadhan, 2021).

Pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap petugas filing bagian distribusi berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Kabupaten Sidoarjo. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi guna memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan responden, yang disertai dengan pengamatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh responden (Siyoto dan Sodik, 2015). Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang merupakan data hasil wawancara dan observasi serta data sekunder berupa studi literatur.

Populasi penelitian yang digunakan yaitu jumlah berkas rekam medis rawat jalan yang harus didistribusikan pada tanggal 7, 9, dan 10 Maret 2022 yaitu 1.739 berkas rekam medis. Berdasarkan populasi tersebut, Penulis menentukan sampel penelitian dengan teknik *random sampling*, karena ruang filing rekam medis rawat jalan di RSUD Kabupaten Sidoarjo dibagi menjadi 2 ruangan yaitu ruang filing utara dan selatan. Sehingga, proses distribusi berkas rekam medis rawat jalan dilakukan oleh petugas di kedua ruangan tersebut, dengan ruang filing utara mendistribusikan berkas rekam medis dengan tujuan klinik hamil, rehabilitasi

medik, psikologi, psikiatri, tumbuh kembang, serta gigi dan mulut. Sedangkan filing selatan mendistribusikan berkas rekam medis menuju klinik bedah yang terdiri dari klinik bedah urologi, bedah umum, dan bedah orthopaedi. Kedua ruang filing tersebut tetap menyediakan berkas rekam medis berdasarkan nomor rekam medis yaitu filing utara (00-74) dan filing selatan (75-99), yang setelah itu masing – masing ruang filing menampung terlebih dahulu berkas rekam medis tersebut, dan akan diambil atau diantarkan oleh petugas filing ke filing utara atau sebaliknya sesuai dengan bagian klinik yang akan didistribusikan. Berdasarkan populasi dan alasan Peneliti mengenai pengambilan sampel, maka sampel yang digunakan yaitu sebanyak 120 berkas rekam medis.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis durasi distribusi dengan kerangka konsep seperti berikut ini:



Gambar 1. 1 Metode Pelaksanaan

Berdasarkan metode pelaksanaan tersebut penelitian ini didasari pada faktor yang mempengaruhi kinerja menurut A. Dale Timpe (1992) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal berupa kedisiplinan dan usia petugas distribusi berkas rekam medis rawatt jalan, serta faktor eksternal yang terdiri dari Standar Prosedur Operasional, sarana, dan lokasi filing rawat jalan.